

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Masalah yang masih banyak dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Masih kurangnya perhatian terhadap pemahaman yang diperoleh peserta didik. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dinilai masih kurang efektif.

Pendekatan yang dilakukan oleh guru merupakan suatu upaya yang harus diciptakan secara teratur untuk mewujudkan keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan dan kondisi psikologis individu anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar memahami peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan dan bukan paksaan.

Dalam menjadikan pembelajaran yang efektif. Perlu mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Metode yang mengacu pada kebutuhan dinilai lebih efektif dalam pembelajaran karena peserta didik dimungkinkan dapat mengikuti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang tidak

membosankan dan memberikan rasa gembira pada peserta didik adalah tujuan dari inovasi metode guru.

Kreativitas guru dalam penerapan sebuah metode sangat diperlukan. Dengan adanya metode maka proses pembelajaran mudah dicapai sesuai tujuan. Dari beberapa metode yang diterapkan oleh guru pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Tidak ada metode yang benar-benar sempurna dalam prosesnya, pasti ada kekurangannya.

Salah satu metode yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bisa memahami pelajaran karena tujuan utama dari metode ini adalah suasana yang *enjoy*. Metode *outdoor study* adalah metode yang mengajak peserta didik belajar diluar kelas dan memanfaatkan alam sekitar sebagai kegiatan pembelajarannya. Metode ini dapat menjadikan peserta didik aktif dan menyenangkan karena mereka dapat belajar dengan suasana yang rileks. Sehingga proses pembelajarannya dapat diterima oleh peserta didik. Seperti yang disampaikan Adelia Vera bahwa “Pengertian mengajar diluar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan diluar kelas atau alam terbuka”.¹

Guru yang kreatif sangat diperlukan untuk menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Seperti yang diterapkan di SMP Al-Aqobah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menerapkan metode *outdoor study* sebagai proses

¹ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 16

pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga dalam prosesnya guru mengetahui bagaimana metode yang cocok untuk menjadikan peserta didik dapat belajar yang menyenangkan tanpa paksaan sehingga materi yang telah disampaikan dapat dipahami/diterima oleh peserta didik.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang. Yang mana *notabene* sekolah tersebut adalah pesantren, namun mempunyai metode pembelajaran yang mewujudkan pendekatan terhadap peserta didik. Disini guru berperan sebagai fasilitator yang mengetahui kondisi psikologis peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Disisi lain keunikan dari sekolah ini adalah peserta didik tidak diwajibkan memakai seragam bukan berarti sekolah tidak formal namun sebagian besar peserta didik yang sekolah di SMP Al-Aqobah adalah santri dari Pondok Pesantren Al-Aqobah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yanti Rahmawati selaku Waka Kesiswaan “disini itu uniknya anak-anak tidak semua pakai seragam mbak, jadi menyesuaikan kebanyakan pakai baju muslim karena memang semua anak yang sekolah disini itu mondok”.²

Dari pernyataan Ibu Churil sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang “ Bahwa dalam proses pembelajaram kita melihat dahulu kondisi anak agar materi yang akan

² Wawancara dengan Ibu Yanti Rahmawati pada tanggal 3 Mei 2019 jam 08.30 di kantor sekolah.

disampaikan dapat difahami. Dengan seperti itu, kita melakukan strategi menggunakan beberapa metode pembelajaran”.³

Dengan pernyataan guru tersebut peneliti ingin mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan di SMP Al-Aqobah tersebut dengan penerapan metode pembelajaran yang mengetahui kondisi psikologi peserta didik agar dapat mengikuti pelajaran dengan efektif yang di dalam pengajarannya terdapat suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Pembelajaran yang menyenangkan disini dimaksudkan agar guru harus mampu mengetahui peserta didik untuk memahami materi dan mencoba menerapkan dalam kehidupan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penggunaan Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang** “.

B. Fokus Penelitian

1. Apa Faktor Pemilihan metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang?
2. Bagaimana Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Outdoor Study* di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang?

³ Wawancara dengan ibu Churil guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pada tanggal 20 Oktober 2018.

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Outdoor Study dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqonah Kwaron Diwek Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode Outdoor Study dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kuaron Diwek Jombang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode Outdoor Study dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kuaron Diwek Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan juga menjadi referensi bagi kalangan akademis khususnya yang bergerak pada bidang Agama Islam.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi penulis dan dunia pendidikan pada umumnya, dalam rangka penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk dijadikan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat lebih diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar yang sekaligus dapat mencapai hasil yang optimal selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Dapat memberdayakan kreativitas guru dalam melakukan metode pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan pada perkuliahan dan memperoleh wawasan serta pemahaman baru.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Hanna Indah Kurniawati, Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Metode *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa IPA siswa kelas IV SD Negeri Taji, (2) Metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Taji.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Hanna Indah Kurniawati dengan peneliti adalah jika Hanna Indah Kurniawati membahas tentang metode *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa. Peneliti membahas tentang faktor pendukung dan penghambat metode *outdoor study*.

Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai metode *outdoor study*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rifatul Mahmudah, Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Outdoor Study* dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

Hasil penelitian ini menunjukkan Analisis pelaksanaan model pembelajaran *outdoor study* dalam Keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Dadaprejo 01 Kota Batu.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Rifatul Mahmudah dengan peneliti adalah jika peneliti membahas mengenai penggunaan metode *outdoor study* dan faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian Rifatul mengenai analisis pelaksanaan model pembelajaran *outdoor study* dalam keterampilan menulis puisi.

Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan *outdoor study*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ikeu Rasmilah, Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Bentuk Kepedulian Lingkungan di SMA: Studi Eksperimen di Kelas XI SMAN 1 Talegong Kabupaten Garut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lingkungan dan penerapan strategi pembelajaran *outdoor study* dengan

menggunakan karya wisata pada pembelajaran geografi berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan.

Perbedaan penelitian yang diteliti Ike Rasmilah dengan peneliti adalah jika peneliti membahas mengenai penggunaan metode *outdoor study* dan faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian Ike Rasmilah mengenai pengaruh strategi pembelajaran *outdoor study* terhadap kepedulian lingkungan.

Persamaan adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan *outdoor study*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁴ Jadi secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar dari pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian dari perkembangan jasmani dan rohani.

Tayar Yusuf mengartikan bahwa pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertaqwa kepada Allah.⁵ Sama seperti yang dikatakan oleh Zuhairini bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu proses transfer dari pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian yang taqwa kepada Allah serta mengembangkan keterampilan.⁶

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, meyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu

⁴ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 1

adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.⁷

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam perlu sebuah cara atau metode dan alat untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagai pendidik harus kreatif dan inovatif untuk memilih sebuah metode pembelajaran agar peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan baik sehingga pelajaran dapat tercapai dengan tujuan.

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dilihat dari pengertian Pendidikan Agama Islam diatas akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami belajar Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil yang atinya manusia yang sempurna bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Tujuan umum, yaitu tujuan yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
2. Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.⁸

⁷ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

⁸ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28

Jadi tujuan mempelajari keseluruhan Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk merubah tingkah laku peserta didik setelah mendapatkan materi, memperoleh pengalaman mengenai Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan padangan, mengembangkan apa yang telah peserta didik peroleh setelah belajar, dan mengerti tujuan Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁹ Sebagai guru perlu melakukan rencana yang akan dilaksanakan untuk pembelajaran. Sebelum itu seorang guru harus mengetahui kondisi peserta didik agar dapat menyesuaikan rencana atau pola yang akan digunakan. Seperti melihat tujuan kegiatan yang ingin dicapai, apa saja kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana proses kegiatan berlangsung dan pemanfaatan sarana penunjang agar seluruhnya dapat mencapai tujuan dari strategi tersebut.

Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercaai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian satu ststrategi pembelajaran menggunakan beberapa metode.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4

Pupuh Faturrohman berpendapat, secara harfiah metode diartikan sebagai cara. Lebih lengkapnya adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Isnaini memaparkan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan guru untuk mempermudah, mendukung berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya prestasi belajar oleh peserta didik.¹¹

Pemilihan metode menjadi hal penting seperti yang dikatakan oleh Fathurrohman dan Sutikno, hal mendasar yang perlu dipahami oleh guru adalah pemilihan metode dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan hal penting sama halnya dengan komponen-komponen lain dalam pendidikan. Pembelajaran yang semakin efektif seiring dengan pemilihan metode yang tepat merupakan tujuan pembelajaran. Sehingga fungsi dari metode pembelajaran tidak dapat diabaikan.¹²

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta melihat kebutuhan peserta didik merupakan dasar yang digunakan dalam pemilihan suatu metode pembelajaran. Lebih lanjut Fathurrohman dan Sutikno menjelaskan, jika pemilihan hanya didasarkan pada keinginan guru semata yang akan terjadi adalah tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal dan bahan pelajaran banyak yang terbuang. Sehingga dalam hal ini bukan tujuan dan peserta didik yang menyesuaikan metode melainkan metode lah

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 55

¹¹ Isnaini Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi* (Yogyakarta: Familia, 2012), 13

¹² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar.*, 56

yang harus bertindak secara fleksibel untuk mengikuti tujuan dan kebutuhan peserta didik.¹³

Jadi, yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

2. Prinsip Penggunaan Metode

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar berkaitan dengan perkembangan kemampuan peserta didik, Sri Anitah dkk menjabarkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu lebih jauh terhadap materi pelajaran.
- b. Memungkinkan peserta didik untuk belajar untuk pemecahan masalah.
- c. Memberikan peluang peserta didik untuk berekspresi secara kreatif dalam aspek seni.
- d. Memungkinkan peserta didik untuk selalu menguji kebenaran sesuatu.
- e. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan penemuan (inquiry) terhadap topic permasalahan.
- f. Mendorong peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan bekerja sama.

¹³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar.*, 59

¹⁴ Sri Anitah W. dkk, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 55

- g. Memberikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

3. Faktor Pemilihan Metode

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran menurut pendapat Sri Anitah, antara lain:¹⁵

- a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan sasaran atau target yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran. Tujuan berperan penting dalam pemilihan metode karena sejatinya metode tunduk pada tujuan yang hendak dicapai.

- b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah bahan yang akan diajarkan yang berupa sejumlah materi yang disampaikan oleh guru pada peserta didik untuk dipelajari.

- c. Peserta didik yang merupakan subjek atau yang melakukan pembelajaran memiliki karakter beragam. Mulai dari bakat, minat, motivasi, dan aspek psikologis seperti sifat pendiam, aktif tertutup dan lain-lain ikut mempengaruhi dalam proses pemilihan metode.

- d. Situasi

Setting lingkungan pembelajaran yang diamis atau berubah-ubah harus membuat guru teliti dalam melihat dan menentukan metode.

¹⁵ Sri Anitah, *Materi Pokok.*, 10

e. Fasilitas

Ketiadaan fasilitas atau fasilitas kurang lengkap dapat mengganggu pemilihan metode. Sehingga kelengkapan fasilitas atau ketersediaan fasilitas menjadi penting dalam proses berjalannya pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Guru

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah profesional. Keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya tidak ada metode yang ketinggalan zaman ataupun yang lebih modern, menurut Fathurrohman dan Sutikno, semua metode memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sehingga dalam penentuan guru tidak bisa sembarang.¹⁶

C. Tinjauan Outdoor Study

1. Metode Outdoor Study

Metode belajar diluar kelas dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas yang mempunyai sifat menyenangkan, karena bisa melihat, menikmati dan mengagumi yang dapat disajikan dalam bentuk

¹⁶ Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar*, 60

permainan, observasi atau pengamatan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi.

Adelia Vera menjelaskan bahwa metode mengajar diluar kelas merupakan upaya mengajak peserta didik lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktifitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.¹⁷

Jadi mengajar diluar kelas secara tidak langsung melibatkan peserta didik ke dalam lingkungan sekitar mereka, akan tetapi harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik.¹⁸

Melalui metode *outdoor study* lingkungan diluar sekolah dapat digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar peserta didik belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.¹⁹

¹⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 17-18

¹⁸ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 17-18

¹⁹ Sri Lisdayeni, dkk, "Penerapan Metode Outdoor Study Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Sosial Siswa", *Study Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*. Universitas Lampung. Vol. 3 No. 3. 2015

Suyadi mengatakan dalam (Husamah, 2013: 25), bahwa manfaat pembelajaran diluar kelas antara lain: (1) pikiran lebih jernih (2) pembelajaran akan terasa menyenangkan (3) pembelajaran lebih variatif (4) belajar lebih rekreatif (5) belajar lebih riil (6) anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas (7) tertanam *image* bahwa dunia sebagai kelas (8) wahana belajar lebih luas karena kerja otak lebih rileks.²⁰

Sudjana dan Rivai mengatakan dalam Husamah, 2013: 12-15), langkah-langkah penerapan metode *outdoor study* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan, (3) menentukan cara belajar peserta didik. Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari: (1) guru menjelaskan materi, (2) siswa memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas, (3) guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, (4) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar diluar kelas, (5) siswa melakukan aktivitas sesuai yang di instruksikan guru. Dan tahap evaluasi meliputi: (1) guru dan siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan di dalam kelas, (2) guru dan siswa menyimpulkan materi yang diperoleh, (3) guru meminta kesan-kesan yang

²⁰ Husamah, *Metode-Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2013),

diperoleh siswa dari kegiatan belajar, (4) guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya, (5) guru memberikan tugas pekerjaan rumah.²¹

2. Macam-Macam Metode Outdoor Study

Pendekatan pembelajaran ini harus menggunakan metode-metode tertentu yang jelas dan terukur. Tanpa metode, kegiatan ini tidak akan dapat mencerdaskan peserta didik. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut.

a. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru ketika mengajar di luar kelas harus berkaitan erat dengan mata pelajaran yang dibahas (diajarkan).

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini kurang lebih mengikuti teknik tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengarah pada perkembangan pembelajaran yang sedang diajarkan. Kemudian, guru menambahkan dan mengkolaborasi jawaban mereka.

c. Metode Bermain

²¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 12-15

Metode permainan merupakan cara menyajikan mata pelajaran di luar kelas. Dalam metode ini, para siswa diajak bermain untuk memperoleh atau menemukan pengertian konsep, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pelajaran tersebut.

Namun yang harus diingat, guru mengajak para siswa bermain sesuatu yang bernilai pendidikan dan berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di luar kelas (bukan sembarang permainan). Alasan diterapkannya metode permainan dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah untuk penanaman dan pengembangan konsep, nilai, moral, serta norma.

d. Metode Observasi

Metode observasi dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas adalah metode atau cara-cara belajar di luar kelas yang dilakukan dengan melihat atau mengamati materi pelajaran secara langsung di alam bebas. Metode itu dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan membuat pencatatan-pencatatan secara objektif mengenai sesuatu yang diamati, kemudian menyimpulkannya.²²

3. Tujuan Mengajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

²² Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal.134

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar di luar kelas adalah bukan hanya memotivasi peserta didik supaya dapat belajar dengan efektif karena merasa belajar di dalam kelas membosankan, juga dalam belajar di luar kelas tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam belajar dapat terlaksana. Berikut ini adalah tujuan-tujuan diadakannya belajar *outdoor study*.²³

1. Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat. Selain itu, belajar di luar ruang kelas bertujuan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
2. Belajar diluar kelas menyediakan latar (*setting*) yang bertujuan untuk pembentukan sikap dan mental bagi peserta didik.
3. Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungannya serta apresiasi dan membangun hubungan baik dengan alam.
4. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik.
5. Memberikan kesadaran peserta didik terhadap pemahaman menghargai alam dan lingkungannya.
6. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat menjadikan siswa menjadi kreatif.
7. Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar

²³ Adelia Vera, *Metode Mengajar.*, 22-23

kelas. Misalnya, jika di dalam kelas para siswa selalu rebut, maka di luar kelas diharapkan tidak rebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Outdoor Study

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan sebuah metode tidak bisa dikatakan menggunakan sebuah metode dapat terlaksana dengan sempurna pasti ada sebuah kekurangan dan kelebihannya masing-masing.

a. Kelebihan

1. Dengan proses pembelajaran di luar kelas (outdoor study), guru lebih bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.²⁴
2. Mendorong motivasi belajar kepada peserta didik, karena menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas.
3. Kegiatan belajar di luar kelas mampu mengasah aktivitas para siswa. Hal itu dikarenakan kegiatan ini menggunakan strategi belajar sambil melakukan atau mempraktikkan sesuai penugasan.
4. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga mendorong para siswa menguasai keterampilan sosial. Keterampilan ini meliputi keterampilan hidup dan kerjasama, mengemukakan pendapat serta menghormati orang lain.²⁵

²⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 29

²⁵ Keterampilan mengemukakan pendapat bisa muncul dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Sebab, para siswa dituntut menyusun laporan dari hal yang mereka amati, kemudian

5. Mendorong peserta didik menguasai keterampilan bekerja kelompok.

b. Kekurangan

1. Peserta didik bisa berkeluyuran saat pembelajaran berlangsung karena berada di alam bebas (di luar kelas)

2. Konsentrasi peserta didik bisa terganggu

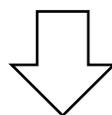
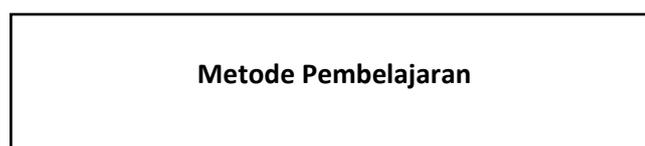
3. Kurang tepat waktu, artinya terkadang menyita waktu banyak untuk mengkondisikan peserta didik ataupun peserta didik meremehkan ketika jam pelajaran berada di luar kelas.

4. Pengelolaan kelas lebih sulit.

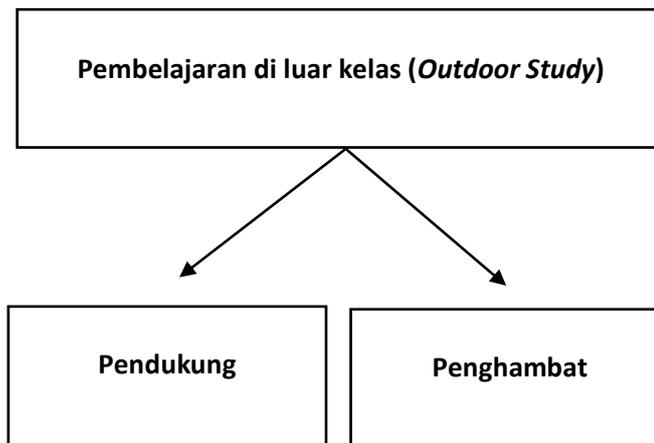
5. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori

6. Bisa terserang panas dan dingin.

Tabel 2.1



menyampaikannya di depan para siswa dan guru. Hal ini dapat dilakukan dalam metode observasi belajar di luar kelas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memusatkan perhatian pada metode pembelajaran *outdoor study* di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwék Jombang dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:²⁶

1. Sumber data langsung berupa tata situasi alami
2. Penelitiannya bersifat deskriptif
3. Lebih menekankan makna proses ketimbang hasil
4. Analisis data bersifat induktif
5. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang, satu tempat, penyimpanan dokumen dan peristiwa tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian. Dalam hal ini penulis ingin mendiskripsikan tentang metode pembelajaran *outdoor study* di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.²⁷ Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan

²⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 60-63.

²⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.

keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penerapan metode pembelajaran, dimana dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung dalam proses belajar, khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Aqobah terletak di Jl. Gerilya 50 Kwaron Diwek Jombang. Sekolah ini dinaungi oleh yayasan Al-Aqobah yang didalamnya terdapat lembaga SMP dan SMA. Terdapat pula Pondok Pesantren sebagai center dari yayasan Al-Aqobah. Namun peneliti hanya akan mengambil lembaga SMP sebagai obyek penelitian. Dengan jumlah kelas ada 3 kelas dan jumlah seluruh siswa ada 170 siswa. Lokasi penelitian ini diambil karena karena ada yang menarik dan berbeda dari metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland dan Lofland dalam Meleong “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²⁸ Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Kedua, data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.²⁹ Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan siswa dan kondisi saran prasarana di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

Tabel 3.1

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157

²⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 9

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Bagaimana Faktor Pemilihan Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang	Faktor pemilihan metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran 2. Materi pelajaran 3. Karakter/kondisi peserta didik 4. Situasi 5. Fasilitas 6. Guru
2	Bagaimana Langkah-Langkah Penggunaan Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang	Langkah-langkah metode outdoor study	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi
3	Apa faktor Pendukung dan Penghambat Metode Outdoor Study dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Peserta didik 3. Lingkungan sekolah 4. Metode 5. Kondisi 6. Motivasi
		Faktor Penghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Kondisi peserta Peserta didik 3. Konsentrasi 4. Pengelolaan belajar 5. Waktu

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁰ Dalam metode ini, penelitian mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi penelitian dalam metode ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan partisipatif dalam fenomena tersebut.³¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan.

2. Metode Wawancara

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.³² Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 199

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 143

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Hasil wawancara dicatat dalam sebuah lembar hasil wawancara. Dalam penelitian ini metode wawancara ditujukan kepada guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

Dari parameter diatas, sumber data yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274

1) Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan informasi atau data terkait dengan perizinan tentang penelitian yang peneliti laksanakan dan penanggungjawab dalam penentuan sistem pelaksanaan pembejaran di SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang.

2) Waka Kesiswaan

Waka kesiswaan yang dimaksud adalah sebagai penghubung peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan gambaran secara langsung terait fokus penelitian apa yang akan peneliti lakukan dan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan peneliti yang digunakan untuk laporan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab.³⁴ Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³⁵

Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi.

Pertama, data rereduction (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

Kedua, data diplay (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ketiga, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya

³⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 245

suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak yang diragukan, karena (a) subjektivitas penelitian berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, (b) instrument penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama bila melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan (c) sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga kurang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: (a) kredibilitas (credibility), (b) keteralihan (transferability), (c) keterikatan (dependability), dan (d) kepastian (confinnability).³⁶

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data valid hanya menggunakan satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber

³⁶ Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.168

data yang pernah ditemui maupun yang baru.³⁷ Dalam perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data peneliti, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh.

Posisi peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran serta untuk terjun langsung ke dalam komunitas SMP Al-Aqobah Kwaron Diwek Jombang sekaligus melakukan pengecekan validitas data.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, dan kesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

³⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 270

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁸ Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Meleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori .

a) Triangulasi sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b) Triangulasi metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, pelaksanaannya

³⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.330

dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c) Triangulasi teknik

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁹

d) Triangulasi teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁴⁰

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengecek keabsahan temuan penelitian dengan cara perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

³⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 274

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal221

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitain yakni disetujui oleh Ketua Rektor IAIN Kediri, d) menjajaki dan menilai lapangan.⁴¹ Peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fiisk, dan keduanya. Tahap ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang ada dilapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan dilapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan partisipan diri, b) memasuki lapangan dan, c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mahami kondisi yang ada dilapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumulkan data-data penelitian yang

⁴¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.130

dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan focus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data kegiatan yang dilaksanakan meliputi: 1) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.⁴² Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi data tersebut peneliti mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: a) penyusun hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahap ini peneliti

⁴² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal.247-252

menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Kediri. Konsultasi kepada pembimbing skripsi, setelah semuanya siap, maka peneliti melakukan ujian skripsi sesuai dengan ujian skripsi.